

*Community Service of Coconut Fish Floss Business Group
in Tamedan Village, Tual City*

**Pengabdian Masyarakat kelompok usaha Abon Ikan Kelapa
di Desa Tamedan Kota Tual**

**Cawalinya Livsanthi Hasyim^{*1}, Tati Atia Ngangun², Kristina Priskila Rahael³, Meyske Angel
Rahantoknam⁴, Usman Madubun⁵, Firmansyah Matdoan⁶, Madina Taweatubun⁷, Waasri Rettob⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Politeknik Perikanan Negeri Tual

^{*}e-mail: inyahasyim84@gmail.com¹

Abstract

Tamedan Village is one of the fish producing villages so obtaining raw materials for making fish floss is very easy to obtain. The partner for this activity is the coconut fish floss business group, which is still making shredded meat in a simple way due to a lack of knowledge about the shredded mixer tool which can speed up the processing process, the product packaging is also still very simple and has not been able to market its products widely due to limited knowledge about marketing activities and the lack of it. partner's understanding of business management and there is no bookkeeping yet. The aim of this service activity is Technology Transfer for using tools to make coconut fish floss to make it more practical. Carrying out counseling, training and demonstrations as well as assistance regarding the shredded production process using a shredded mixer, using labeled packaging and simple bookkeeping training. The results of this service activity can provide an understanding of shredded mixer tools, provide skills in processing fish floss and packaging with labels so that the product looks attractive and can increase sales and partner understanding in terms of financial recording.

Keywords: Fish Floss, Coconut, Innovation in production, Innovation in packaging

Abstrak

Desa Tamedan merupakan salah satu desa penghasil ikan sehingga untuk memperoleh bahan baku dalam membuat abon ikan sangat mudah didapatkan. Mitra kegiatan ini adalah Kelompok usaha abon ikan kelapa yang dalam pembuatan abonnya masih secara sederhana karena kurangnya pengetahuan tentang alat pengaduk abon yang dapat mempercepat proses pengolahan, kemasan produknya juga masih sangat sederhana dan belum mampu memasarkan produknya secara luas karena pengetahuan tentang kegiatan pemasaran terbatas serta Minimnya pemahaman mitra terhadap manajemen usaha dan belum ada pembukuan. Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah Transfer Teknologi penggunaan alat dalam membuat abon ikan kelapa agar lebih praktis. Melakukan penyuluhan, pelatihan dan Demonstrasi serta pendampingan terkait proses produksi abon dengan menggunakan alat pengaduk abon, menggunakan kemasan yang berlabel dan pelatihan pembukuan sederhana. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat memberikan pemahaman tentang alat pengaduk abon, memberikan keterampilan dalam pengolahan abon ikan dan pengemasan yang berlabel sehingga produk terlihat menarik dan dapat meningkatkan penjualan serta pemahaman mitra dal hal pencatatan keuangan.

Kata Kunci : Abon Ikan, Kelapa, Inovasi Produksi, Inovasi Pengemasan

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Desa Tamedan merupakan salah satu desa penghasil ikan dan rata-rata mata pencahariannya adalah nelayan. Kelompok bajav merupakan kelompok usaha abon ikan kelapa yang berada di desa Tamedan. Kelompok Bajav mengolah ikan menjadi abon ikan kelapa. Kelompok Bajav sudah berjalan selama 4 tahun. Nama dari kelompok Bajav memiliki arti sendiri yang artinya 'Abon'. Usaha abon ikan kelapa ini merupakan salah satu mata pencaharian dari kelompok tersebut. Dengan memiliki bahan baku yang mudah didapatkan serta mempunyai variasi dalam mengolah abon ikan yakni abon ikan kelapa sehingga memiliki peluang untuk menjalankan usaha.

Kelompok Bajav masih terkendala pada proses pengolahan abon ikan kelapa dimana saat memarut kelapa dan mengaduk abon ikan masih secara manual sehingga produk yang dihasilkan memakan waktu yang lama dan menghasilkan jumlah yang sedikit. Kemasan yang digunakan juga masih menggunakan plastik yang belum ada label, promosi yang dilakukan masih sederhana yakni *word of mouth* serta kurangnya pemahaman terkait manajemen usaha.

Bahan baku yang mudah didapat membuat usaha abon ikan ini tidak membutuhkan biaya yang besar. Dengan adanya bantuan alat produksi Abon ikan yang divariasikan dengan kelapa ini dapat meningkatkan penjualan dan memberikan pelatihan mengenai strategi pengemasan produk yang baik agar terlihat lebih menarik sehingga penjualan lebih meningkat.

Permasalahan

Permasalahan mitra dapat dilihat dari beberapa segi yakni :

1. Permasalahan dari sisi produksi
Mitra belum memiliki peralatan yang memadai untuk membuat abon ikan. Pembuatan abon ikan masih secara manual.
2. Permasalahan dari sisi manajemen
Mitra kurang mampu dalam melakukan strategi pengemasan yang baik dan menarik dan Mitra belum memahami manajemen usaha dalam hal pencatatan keuangan dengan baik

Tinjauan Pustaka

Pengertian Abon

Abon ikan adalah jenis makanan awetan yang terbuat dari ikan laut yang diberi bumbu, diolah dengan cara perebusan dan penggorengan. Produk yang dihasilkan mempunyai bentuk lembut, rasa enak, bau khas, dan mempunyai daya simpan yang relatif lama. Menurut Suryani (2007).

Komunikasi dan Pemasaran

Komunikasi Pemasaran Komunikasi pemasaran adalah suatu kegiatan pemasaran yang bertujuan untuk menyebarkan informasi, memengaruhi/membujuk dan mengingatkan pasar sasaran perusahaan, dan produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal kepada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan Sementara itu disisi lain komunikasi pemasaran adalah semua elemen-elemen promosi yang melibatkan komunikasi antar organisasi dan target audience pada segala bentuknya yang ditujukan untuk performance pemasaran (Cahyani, L., Hidayat, A.M., Lutfie 2018)

Manajemen Usaha

Usaha mikro berdasarkan undang-undang nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM (Usaha Menengah Kecil dan Mikro) adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang. Faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pengembangan UKM di antaranya adalah faktor sumber daya manusia (SDM), permodalan, mesin dan peralatan, pengelolaan usaha, pemasaran, ketersediaan bahan baku, dan informasi agar bisa melakukan akses global.

2. METODE

Tahapan kegiatan yang dilakukan pada Kelompok usaha abon ikan “Bajav”, dibagi dalam beberapa tahap pelaksanaan, yakni:

1. Penyuluhan

Tim melakukan penyuluhan terkait pengolahan Abon ikan dan teknologi alat pengaduk yang digunakan, kemasan yang berlabel serta manajemen usaha



Gambar 1. Penyuluhan

2. Pelatihan bagi Mitra

Kegiatan ini dilaksanakan guna meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam penggunaan alat pengaduk abon ikan, transfer pengetahuan menggunakan kemasan yang menarik, berlabel dan Higienis serta melatih mitra dalam pencatatan keuangan.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan

3. Pengadaan sarana kelompok

Tim mengadakan sarana berupa peralatan produksi; berupa alat pengaduk abon ikan dan kemasan produk dan label.



(a) Alat Pengaduk Abon Ikan



(b) Produk Abon dalam kemasan yang menarik

Gambar 3. Pengadaan sarana kelompok

4. Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan yaitu pada saat pengolahan abon ikan dengan menggunakan alat pengaduk sampai pada proses pengemasan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pembuatan abon ikan dengan menggunakan alat pengaduk abon ikan ini dilaksanakan di Desa Tamedan Kota Tual. kegiatan dilaksanakan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan. Berdasarkan tujuan dari kegiatan ini yaitu memberikan edukasi dan pelatihan kepada Kelompok usaha abon ikan di Desa Tamedan serta pelatihan pengemasan produk yang dapat meningkatkan keterampilan agar produk terlihat menarik sampai pada melakukan promosi. Rincian tahapan kerja yang sudah dilakukan antara lain:

Tim Pengabdi dan mahasiswa bersama mitra melakukan praktik pengolahan abon ikan kelapa dengan menggunakan alat pengaduk abon ikan. Dari pelatihan membuat abon ikan kelapa ini menghasilkan produk siap saji berupa abon ikan kelapa. Peserta mengikuti pembuatan abon sesuai dengan arahan dan mitra juga tertarik dalam mengikuti pelatihan ini, karena dalam pembuatan abon ikan ini tidak memerlukan biaya yang banyak dan dalam mengaduk abon ikan, mitra tidak mengurus banyak tenaga karena harus mengaduk secara manual tetapi dengan menggunakan teknologi alat pengaduk abon ikan mitra lebih dipermudah dan mitra dapat melakukan pekerjaan lainnya sehingga produk yang didapat pun lebih banyak dari sebelumnya yang digunakan secara manual. Dengan adanya penguasaan dan penggunaan teknologi yang tepat guna menghasilkan produk yang lebih optimal yaitu dengan beradaptasi dengan teknologi. Jika penguasaan teknologi sudah optimal maka volume produksi pun akan meningkat sehingga dapat memenuhi permintaan dan meningkatkan pendapatan. Selanjutnya Pelatihan pengemasan produk yang menggunakan kemasan yang higienis dan berlabel. Kemasan yang digunakan untuk produk abon ikan kelapa ini berupa standing pouch yang di lengkapi dengan stiker label berwarna orange. Kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pencatatan keuangan atau pembukuan sederhana. Setelah itu melatih mitra dengan melakukan promosi penjualan melalui media social yakni melalui Facebook, Instagram dan Whatsapp. Mitra dibuatkan akun facebook dan instagram untuk dapat melakukan promosi abon ikan guna meningkatkan pendapatan.

Kegiatan pengabdian ini dirasakan sangat bermanfaat dan terbantuan bagi mitra yang di tunjukkan dengan antusias dalam mengikuti kegiatan pengabdian ini dari penyuluhan, pelatihan dan pendampingan.

4. KESIMPULAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu kelompok usaha abon ikan “Bajav” agar dapat mempermudah pengolahan abon ikan dengan menggunakan teknologi alat pengaduk ikan dan menggunakan kemasan yang higienis serta berlabel, pencatatan keuangan serta mempromosikan melalui media social sehingga produk yang ditampilkan menarik.

Dari hasil kegiatan pengabdian ini mitra mampu memproduksi abon ikan kelapa dengan menggunakan teknologi alat pengaduk yang mempermudah pekerjaan, mitra juga mengetahui tentang strategi pengemasan produk sehingga produk abon ikan kelapa terlihat lebih menarik dan mitra memahami manajemen usaha dalam hal pencatatan keuangan serta dapat melakukan promosi melalui media social

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) melalui Program pengabdian kepada masyarakat yang telah memberi kesempatan dan bantuan kepada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, R., Iwang, G., Maulina, I. 2015. Strategi Pengembangan Usaha Pengolahan Abon Ikan (Studi Kasus Rumah Abon Di Kota Bandung). *Jurnal Perikanan Kelautan*. 6 (2), 78-84.
- Boyd, H. W. (2000). Manajemen Pemasaran “suatu pendekatan strategis dengan orientasi global.” Erlangga.
- C. Novia, Yahya, W Soedarmadji. (2019) Peningkatan Kemandirian Ekonomi Masyarakat Melalui Aneka Olahan Ikan Tongkol. *Jurnal JMM-Jurnal Masyarakat Merdeka*
- Cahyani,L.,Hidayat,A.M.,Luthfie,H.,2018, The Effect of Marketing Communication Via Tv Commerce and Radio Advertising on Product Purchasing Decisionsat OLX.Champion Familiar Journal. 2018,Vol.3(1):160-16
- Hasyim, C, L. & Ohoiwutun, E, C. (2017) Peran Komunikasi Dalam Pemberdayaan Nelayan Tradisional Pada Masyarakat Pesisir (PMP) di Kabupaten Maluku Tenggara. *Jurnal PIKOM (Penelitian Komunikasi dan Pembangunan)*
- Setiarso, B. (2006). Pengelolaan pengetahuan (knowledge management) dan modal intelektual (intellectual capital) untuk pemberdayaan UKM. Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Jakarta.
- Suryani, A, Hambali, E. & Hidayat E. (2007). *Membuat aneka abon*. Penebar Swadaya. Jakarta